

Peningkatan Efisiensi Ruang Kantor Melalui Metode 5S: Analisis Kualitatif Ruang Kantor Unit Taman Rekreasi PT. Selecta

M. Iqbal Dilargo¹, Adiguna Sasama Wahyu Utama², Hindra Kurniawan³

^{1, 2, 3}Operasionalisasi Perkantoran Digital, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

¹m.iqbal.dilargo@gmail.com, ²adigunautama@akb.ac.id*, ³hindrajq@akb.ac.id

Submitted: 06/07/2023; Revised: 21/08/2023; Published: 28/08/2023

Abstract

The aim of this research was to assess the extent of 5S method implementation at PT. Selecta Recreation Park. The research adopted a qualitative descriptive approach to analyze the office space. The findings of this study indicated that the 5S method has not been implemented in the office space arrangement at PT. Selecta Recreation Park. The absence of 5S practices was evident in the disorganized and cluttered office environment. The study concluded that PT. Selecta Recreation Park has yet to adopt the 5S method in its office space arrangement. These findings emphasize the need for PT. Selecta Recreation Park to consider implementing the 5S method to enhance office space efficiency and productivity.

Keywords: 5S method, office space, efficiency, qualitative analysis, PT. Selecta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan metode 5S di PT. Selecta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis ruang kantor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode 5S belum ditemukan dalam penataan ruang kantor di PT. Selecta. Ketidakteraturan dan kekacauan lingkungan kantor menjadi indikasi ketiadaan praktik 5S. Kesimpulan penelitian ini adalah PT. Selecta belum menerapkan metode 5S dalam penataan ruang kantornya. Temuan ini menunjukkan perlunya PT. Selecta untuk mempertimbangkan penerapan metode 5S guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas ruang kantor.

Kata Kunci: Metode 5S, Tata Ruang Kantor, Efisiensi, Analisis Kualitatif, PT. Selecta

Pendahuluan.

Peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja merupakan faktor yang penting bagi perusahaan untuk mencapai kesuksesan di era bisnis masa kini yang sangat kompetitif. Salah satu aspek yang sangat penting bagi efisiensi dan produktivitas kerja namun sering dilupakan adalah tata ruang kerja dan perkantoran yang bersih dan rapi. Kondisi ruang kerja dan perkantoran yang bersih dan rapi tentu akan mendukung kelancaran operasional yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja.

PT. Selecta dihadapkan pada permasalahan tata ruang kantor yang masih belum tertata dengan baik. Kondisi ini khususnya ditemukan pada ruang kantor unit taman rekreasi. Kondisi tata ruang kantor yang tidak rapi berpotensi menghambat efisiensi dan produktivitas kerja, menghambat efisiensi operasional, dan berdampak negatif pada produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan berdampak negative bagi perusahaan.

Untuk mengatasi permasalahan tata ruang kantor ini perusahaan perlu menerapkan metode yang efektif untuk menyusun dan mengorganisir ruang kantor mereka. Salah satu metode dan pendekatan yang populer dan banyak digunakan dalam meningkatkan efisiensi tata ruang kantor adalah 5S. Namun sebelum dapat diterapkan secara keseluruhan perlu dilakukan eksplorasi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkan metode 5S dalam penataan tata ruang kantornya. Hal ini dikarenakan penerapan 5S harus dilakukan secara runut di mana satu satu prinsip harus diterapkan terlebih dahulu sebelum bisa menerapkan prinsip lainnya dan demikian seterusnya hingga kelima prinsip 5S dapat diterapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci sebagai berikut, yaitu: 1) Bagaimana PT. Selecta mengimplementasikan metode 5S dalam penataan tata ruang kantor mereka?; 2) Bagaimana penerapan metode 5S akan dapat mempengaruhi efisiensi tempat kerja?; 3) Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi untuk mengadopsi metode 5S di tempat kerja?; dan 4) Apa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan metode 5S di PT. Selecta dan perusahaan lain yang menghadapi permasalahan serupa?

Berdasarkan pertanyaan – pertanyaan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan metode 5S untuk meningkatkan efisiensi tata ruang kantor di PT. Selecta.

Tinjauan Pustaka

Dampak dari desain tata ruang kantor tidak bisa disepelekan karena beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desain dan tata ruang kantor memiliki dampak yang signifikan terhadap Kesehatan karyawan dan juga berhubungan negative dengan tingkat ketidaknyamanan karyawan (Riaz, 2017). Kesehatan dan kesejahteraan karyawan di kantor tidak akan meningkat secara signifikan kecuali tempat dan ruangan kerja mereka didesain sedemikian ruma sehingga dapat menimbulkan kenyamanan

psikologis bagi karyawan (Myerson, 2014). Oleh karena itu perusahaan harus merancang kebijakan untuk menata ruang kantor dan ruang kerja agar ruang kantor dan ruang kerja senantiasa bersih dan rapi karena hal tersebut dapat meningkatkan kesehatan karyawan selama bekerja sekaligus menurunkan biaya yang mungkin timbul dari gangguan kesehatan karyawan (Goh, 2015).

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk menata ruang kantor agar menjadi lebih bersih dan rapi adalah metode 5S. Metode 5S merupakan metode yang berasal dari Jepang dan terdiri dari lima prinsip, yaitu *Seiri* (Ringkas), *Seiton* (Rapi), *Seiso* (Resik), *Seiketsu* (Rawat), dan *Shitsuke* (Rajin) (Rizkya, 2021). Oleh karena itu dalam Bahasa Indonesia istilah 5S seringkali diidentikkan dengan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin). Dalam penerapannya metode 5S harus diterapkan secara runut dari *Seiri*, *Seiton*, hingga akhirnya *Shitsuke*.

Seiri merupakan upaya untuk menghilangkan barang-barang yang tidak perlu dari area kerja, serta menyisakan hanya barang-barang yang penting dan berguna. Tujuannya adalah mengurangi kekacauan, memudahkan akses, dan mengurangi pemborosan. *Seiton* merupakan aktivitas untuk mengorganisir dan menyusun barang dengan rapi dan sistematis. Prinsip ini melibatkan penempatan barang yang sering digunakan dengan mudah dijangkau, memberikan tanda identifikasi yang jelas, dan menciptakan sistem penyimpanan yang efisien. Sementara *Seiso* merupakan aktivitas membersihkan dan merawat area kerja secara rutin. Prinsip ini mencakup kegiatan pembersihan, pemeliharaan, dan inspeksi untuk memastikan lingkungan kerja tetap bersih, aman, dan nyaman. Kemudian setelah ketiga prinsip sebelumnya dijalankan dilakukan *Seiketsu*, yaitu menerapkan standar dan prosedur yang konsisten dalam melakukan 5S agar penerapan metode 5S dapat terawat. Prinsip ini melibatkan pembuatan panduan, pedoman, dan checklist untuk memastikan bahwa praktek 5S diikuti secara konsisten dan menjadi bagian dari budaya kerja. Setelah empat prinsip sebelumnya dilakukan barulah *Shitsuke*, yaitu mempertahankan dan meningkatkan penerapan 5S sebagai bagian dari rutinitas kerja sehari-hari (rajin). Kelima prinsip 5S melibatkan kedisiplinan, pelatihan, dan pengawasan berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan 5S sebagai bagian dari budaya organisasi (Sarkar, 2006).

Metode 5S adalah metode yang ampuh dan dapat diimplementasikan di berbagai industry, baik industry mikro, kecil, menengah, hingga industri besar seperti pabrik yang melibatkan banyak pekerja (Gupta, 2015). Metode 5S juga dapat diterapkan secara horizontal dalam skala besar dan dapat diterapkan pada hampir semua jenis *workstation* di tempat kerja, terlepas dari jenis organisasi, ukuran, produksi, maupun layanan dari organisasi tersebut (Singh, 2014; Gupta, 2020). Oleh karena itu metode 5S sangat membantu dan mendukung organisasi untuk keberlanjutan dan peningkatan kinerja (Rai, 2016).

Dalam konteks penggunaan metode 5S untuk tata ruang kerja, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari penerapan metode 5S menghasilkan ruang kerja yang lebih produktif, lebih efisien, dengan keuntungan tambahan yaitu menciptakan ruang kerja hingga 35% lebih banyak (Gillard, 2018). Selain itu, penerapan 5S di ruang kerja menjadikan ruang kerja lebih efisien dan efektif, mempersingkat waktu untuk mencari hal-hal yang diperlukan, meningkatkan ketepatan dalam pemanfaatan ruang, peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja, tempat kerja menjadi lebih bersih, dan perbaikan lingkungan kerja. Penerapan 5S yang strategis dalam ruang kerja menghasilkan organisasi yang jauh lebih baik, peningkatan visibilitas, penampilan, keteraturan objek, dan pengurangan waktu yang signifikan untuk mencari atau mengakses alat serta dokumen (Monnanyana, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis kualitatif terhadap implementasi metodologi 5S di PT. Selecta, dengan fokus pada perbaikan tata ruang kantor unit taman rekreasi. Penelitian ini melibatkan observasi langsung, wawancara dengan karyawan, dan analisis dokumen terkait implementasi 5S di PT. Selecta. Data kualitatif yang dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis dan dikaitkan dengan teori dan konsep terkait, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang sejauh mana penerapan metodologi 5S pada ruang kantor unit taman rekreasi PT. Selecta.

Pembahasan

Observasi lapangan dan wawancara dilakukan berdasarkan pada tabel 1 dan hasilnya adalah sebagaimana berikut pada tabel 1:

Tabel 1. Check List Penerapan 5S

No.	Prinsip 5R		Tidak		Ya	
			1	2	3	4
1.	<i>Seiri / Ringkas</i>	Ada kegiatan pemilihan / penyortiran barang	X			
		Semua barang yang ada di ruangan digunakan sehari – hari	X			
2.	<i>Seiton / Rapi</i>	Prinsip “Ringkas” sudah diterapkan sepenuhnya	X			
		Ada pengelompokkan barang di dalam ruangan kantor	X			
		Barang – barang diletakkan pada posisi yang telah ditentukan	X			
3.	<i>Seiso / Resik</i>	Prinsip “Rapi” sudah diterapkan sepenuhnya	X			
		Ruangan kantor terlihat bersih	X			
		Ruang dan alat kantor dipersiapkan dan dapat digunakan.	X			
4.	<i>Seiketsu / Rawat</i>	Prinsip “Resik” sudah diterapkan sepenuhnya	X			
		Ada SOP mengenai pelaksanaan 5R di area kantor	X			
5.	<i>Shitsuke / Rajin</i>	Prinsip “Rawat” sudah diterapkan sepenuhnya	X			
		SOP dilakukan setiap hari	X			

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan yang disajikan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa PT. Selecta belum menerapkan metode 5S dalam penataan tata ruang kantornya, khususnya di unit taman rekreasi yang menjadi objek penelitian. Dari hasil observasi dan wawancara juga ditemukan beberapa masalah terkait ketidakteraturan di area kerja yang tentu saja dapat berdampak negatif pada efisiensi dan produktivitas kerja.

Selama penelitian ditemukan beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kegagalan penerapan metode 5S di PT. Selecta. Beberapa faktor tersebut termasuk kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang manfaat metode 5S, kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai, serta kecenderungan untuk mengabaikan pentingnya pemeliharaan tata ruang yang teratur. Keadaan ini mencerminkan pentingnya adanya perubahan budaya dan komitmen dari manajemen dan karyawan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan efisien dengan menerapkan metode 5S.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan kepada PT. Selecta:

- 1) Peningkatan kesadaran dan pelatihan. Perusahaan perlu mengadakan program komunikasi dan pelatihan yang terfokus pada manfaat dan prinsip-prinsip 5S kepada seluruh karyawan. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penataan tata ruang yang teratur dan memberikan keterampilan praktis untuk menerapkannya.
- 2) Dukungan aktif manajemen. Manajemen perlu memperlihatkan komitmen mereka terhadap penerapan metodologi 5S dengan memberikan dukungan yang aktif, baik melalui pengawasan, penghargaan, maupun sumber daya yang diperlukan. Ini akan membantu menciptakan budaya yang mendukung dan mendorong keterlibatan karyawan.
- 3) Pembentukan tim 5S untuk internal perusahaan. PT. Selecta dapat membentuk tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi implementasi 5S di seluruh organisasi. Tim ini dapat bekerja sama dengan karyawan dari berbagai departemen untuk memastikan pemeliharaan tata ruang yang teratur secara berkelanjutan.
- 4) Evaluasi dan pemantauan rutin. Perusahaan perlu melaksanakan evaluasi dan pemantauan rutin terhadap penerapan 5S untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini melibatkan pemantauan secara berkala terhadap area kerja dan mendengarkan masukan dari karyawan.

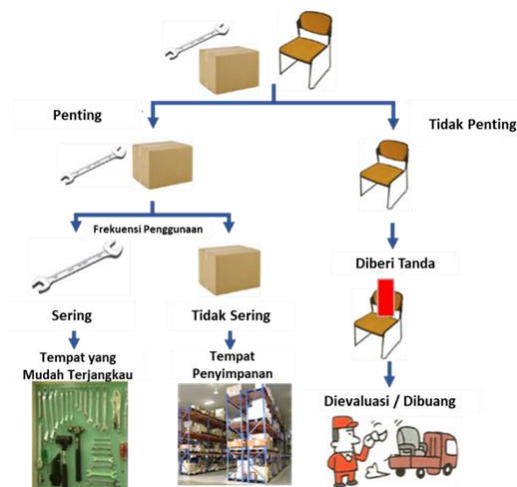
Karena metode 5S merupakan sebuah metode yang penerapannya harus runut, maka penerapan metode 5S di PT. Selecta dapat dimulai dengan prinsip *Seiri*, yaitu pemilahan atau penyortiran barang-barang yang ada di tempat kerja. Dalam pengelolaan tata ruang kantor, prinsip *Seiri* dapat diterapkan dengan langkah – langkah berikut:

- 1) Identifikasi barang dengan melakukan inventarisasi menyeluruh untuk mengidentifikasi semua barang yang ada di kantor. Ini termasuk peralatan, dokumen, bahan, dan barang-barang lainnya.
- 2) Tentukan kriteria dengan menetapkan kriteria untuk menentukan barang mana yang perlu dipertahankan dan barang mana yang perlu dibuang. Pertimbangkan faktor

seperti kegunaan, frekuensi penggunaan, nilai historis, dan kepentingan untuk menjaga kebersihan dan keteraturan.

- 3) Pemilahan barang melalui pemisahan barang-barang ke dalam tiga kategori, yaitu barang – barang yang harus dipertahankan dan sering digunakan; barang-barang yang jarang digunakan namun masih diperlukan; barang-barang yang tidak lagi diperlukan atau rusak dan harus dibuang.
- 4) Menyingkirkan barang-barang yang tidak lagi diperlukan atau rusak. Barang – barang tersebut dapat didonasikan, dijual, atau dibuang sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku.
- 5) Menata serta mengatur kembali barang-barang yang harus dipertahankan ke tempat yang tepat, memberi label atau menandai setiap barang sehingga mudah diakses dan diketahui lokasinya.

Pelaksanaan prinsip Seiri dapat dilihat pada ilustrasi berikut ini:



Gambar 1. Ilustrasi Pelaksanaan Seiri

Untuk mengevaluasi efektivitas penerapan prinsip *Seiri* dalam pengelolaan tata ruang kantor, perusahaan dapat melakukan langkah - langkah berikut:

- 1) Inspeksi visual secara berkala untuk memastikan bahwa setiap barang tetap di tempatnya dan tidak ada barang yang tidak sesuai dengan kategori *Seiri* yang telah ditetapkan.

- 2) Penilaian keteraturan kantor berdasarkan pengamatan visual dan pengukuran. Gunakan *checklist* atau skala penilaian untuk menentukan apakah konsep *Seiri* berhasil diterapkan dengan baik atau masih ada area yang perlu perbaikan.
- 3) Pemantauan efisiensi operasional kantor dengan memperhatikan apakah pemilahan barang telah meningkatkan aksesibilitas, mengurangi waktu pencarian, atau mengoptimalkan penggunaan ruang.
- 6) Melibatkan karyawan dalam proses evaluasi dengan meminta umpan balik mereka tentang efektivitas pengelolaan tata ruang kantor setelah penerapan konsep *Seiri*.
- 7) Menetapkan jadwal evaluasi rutin untuk memantau dan memperbarui pengelolaan tata ruang kantor.

Dengan mengimplementasikan saran – saran di atas diharapkan PT. Selecta dapat memperbaiki penataan tata ruang kantor mereka, meningkatkan efisiensi tempat kerja, dan menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan produktif.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa PT. Selecta belum menerapkan konsep 5S dalam penataan ruang kerja mereka, khususnya ruang kantor di unit taman rekreasi. Mengingat bahwa prinsip – prinsip 5S harus diterapkan secara berurutan maka untuk penerapannya harus dimulai dari prinsip pertama, yaitu *Seiri* (Ringkas). Dampak yang dihasilkan maupun analisis proses dari penerapan konsep 5R dalam penataan ruang kantor dapat dikembangkan menjadi topik penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Gillard, L. (2018). Using Lean 5S to Optimize MLS Laboratory Work Space. *The American Society for Clinical Laboratory Science*, 31, 161 - 161.
- Goh, J., Pfeffer, J., Zenios, S. A., & Rajpal, S. (2015). Workplace Stressors & Health Outcomes: Health Policy For The Workplace. *Behavioral Science & Policy*, 1(1), 43-52.
- Gupta, S., & Chandna, P. (2020). A Case Study Concerning the 5S Lean Technique in a Scientific Equipment Manufacturing Company. *Grey Systems: Theory and Application*, 10(3), 339–357. doi:10.1108/gS-01-2020-0004
- Gupta, S., & Jain, S. K. (2015). An Application of 5S Concept to Organize the Workplace at a Scientific Instruments Manufacturing Company. *International Journal of Lean Six Sigma*, 6(1), 73–88. doi:10.1108/ijlss-08-2013-0047

- Monnanyana, O., & Gupta, K. (2021). A Case Study on Implementation of 5S in a Manufacturing Plant to Improve Operational Effectiveness. *In MATEC Web of Conferences* (Vol. 346, p. 03109). EDP Sciences.
- Myerson, J. (2014). Workplace and Wellbeing. *Wellbeing: A Complete Reference Guide, Wellbeing and the Environment, 2*, 373. New Jersey: John Wiley and Sons
- Rai, P. (2016). Effectiveness of 5S Implementation On Organizations Performance. *Abhinav International Monthly Refereed Journal of Research in Management & Technology*, 5(1), 1-10.
- Riaz, A., Shoaib, U., & Sarfraz, M. S. (2017). Workplace Design and Employee's Performance and Health in Software Industry of Pakistan. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 8(5), 542 – 548.
- Rizkya, I., Sari, R. M., Syahputri, K., & Fadhilah, N. (2021, March). Implementation of 5S Methodology in Warehouse: A case study. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1122, No. 1, p. 012063). IOP Publishing.
- Sarkar, D. (2006). *5S for Service Organizations and Offices*. Quality Press.
- Singh, J., Rastogi, V., & Sharma, R. (2014). Implementation of 5S Practices: a Eeview. *Uncertain Supply Chain Management*, 2(3), 155-162.